

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, menjelaskan beragam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian meliputi karakter, perilaku, perangai serta tabiat, dengan menaratifkan hal tersebut melalui kata-kata, dengan konteks alamiah dan khusus melalui pemanfaatan metode yang bersifat alamiah (Moleong, 2007:6). Tujuan dari pendekatan kualitatif menghasikan gambaran mengenai seperangkat orang, memberikan gambaran terhadap sebuah prosedur, proses atau jaringan dalam berbagai hal, memberikan gambaran utuh dalam bentuk verbal atau numerikal mengenai subjek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan, yaitu studi kasus. Menurut Yin (1996) Studi kasus ialah cara menguraikan pengetahuan empiris sebagai salah satu upaya untuk memperdalam berbagai fenomena yang terdapat di dalam kehidupan. Studi kasus tepat dalam meneliti berbagai peristiwa, kegiatan, program disebuah kelompok atau organisasi tertentu. Kelebihan metode studi kasus, yaitu dapat mengkaji objek dalam bentuk individu ataupun kelompok dengan tujuan yang sama.

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus sangat relevan dalam memecahkan penelitian karena tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai program kerja pelatihan teknis pendataan keluarga, capaian kinerja instruktur dan faktor keberhasilan capaian kinerja instruktur pelatihan dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lokus penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Data-data yang diperoleh berasal dari *kunci (key person)*. *Key person* dalam penelitian ini terlibat langsung dalam proses pelatihan. Melalui informasi yang

diberikan oleh *key person*, maka peneliti bisa mendapatkan dan mengumpulkan informasi mengenai fokus penelitian. *Key person* dalam penelitian ini, yaitu instruktur pelatihan karena yang bersangkutan menjadi objek penelitian. Selain itu, untuk mendapat data pendukung peneliti mengonfirmasi kepada koordinator bidang Latbang dan peserta pelatihan.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jalan Sederhana No. 1, Kecamatan Sukajadi, Bandung 40161. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mendapati hal menarik di mana para instruktur pelatihan mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari para peserta pelatihan. Selain itu, peneliti juga mengobservasi cara kerja yang dilakukan oleh para instruktur pelatihan. Proses penelitian dimulai pada bulan April sampai bulan Agustus 2021.

3.3 Teknik pengumpulan data

Langkah yang cukup krusial dalam penelitian, yaitu teknik pengumpulan data. Karena penelitian merupakan proses mengumpulkan data yang berasal dari berbagai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui natural setting (kondisi alamiah), sumber data serta berbagai teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2006:224). Berikut merupakan uraian mengenai penggunaan instrumen penelitian :

3.3.1 Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya, yaitu wawancara. Wawancara biasanya dilakukan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal permasalahan pada lokus penelitian. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam pada subjek penelitian dengan jumlah yang tidak begitu besar (Sugiyono, 2007:137). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik probing dalam wawancara. Probing menurut Suherman

(dalam Huda:2013) adalah model pembelajaran dengan menyajikan butir-butir pertanyaan untuk menggali pandangan responden tentang suatu hal. Teknik probing digunakan dalam wawancara oleh peneliti untuk merangsang pemikiran dan jawaban responden sehingga memperoleh informasi yang mendalam. Teknik probing dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara spontan sebagai respons dari jawaban yang telah dipaparkan responden. Berikut merupakan uraian dari Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian:

1. Wawancara tatap muka

Wawancara tatap muka digunakan untuk mendapatkan informasi dari koordinator bidang latbang. Wawancara tatap muka akan dilakukan di Balai Latihan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Sederhana No 1, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Wawancara online

Wawancara online dilakukan untuk mewawancarai 4 orang instruktur pelatihan dan satu orang peserta pelatihan teknis pendataan keluarga. Wawancara online dilakukan untuk mempermudah dan mengefisiensikan waktu karena peserta pelatihan berasal dari luar Kota Bandung. Dalam wawancara online peneliti menggunakan media zoom meeting sehingga tetap terjadi proses tatap muka walaupun secara tidak langsung.

3. Jadwal wawancara

Wawancara tatap muka dan wawancara telepon akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021 sesuai dengan kesepakatan dari informan, yaitu koordinator bidang latbang, instruktur pelatihan dan peserta pelatihan (jadwal wawancara terlampir).

4. Alat-alat wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan berbagai alat pendukung seperti: Buku Catatan, *Tape Recorder*, Camera, mencatat data mentah hasil wawancara secara terstruktur dan tidak berstruktur, dan membuat rangkuman wawancara yang dituangkan dalam bentuk tabel display data.

3.3.2 Teknik Observasi

Menurut (Sugiyono, 2008) secara sederhana observasi atau pengamatan merupakan proses penelitian untuk melihat berbagai objek yang relevan dengan fokus penelitian. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan secara tidak terstruktur. Namun untuk mempermudah proses observasi, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan, yaitu berupa daftar ceklis. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi menurut Margono (2004), yaitu: *space, activity, onject, act, event, time, goals, feeling*. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengobservasi beberapa aspek, diantaranya :

1. *Space* : Ruang dalam aspek fisik seperti bangunan tempat kerja, ruang kerja, tempat ibadah, perpustakaan, toilet, dapur, ruang makan, tempat parkir, ruang LMS (*learning management system*) dan sarana angkutan pegawai.
2. *Activity* : Seperangkat kegiatan yang dilakukan orang meliputi kesesuaian hasil kerja dengan prosedur dan sistem kerja yang berlaku, kesesuaian jumlah aktivitas kerja yang telah diselesaikan dengan target capaian, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditetapkan, pemanfaatan teknologi, pemanfaatan sarana prasarana dan kemandirian melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
3. *Object* : Benda-benda yang terdapat di lingkungan kerja meliputi Papan stuktur pengurus, komputer, proyektor atau LCD, microphone, meja, kursi, ATK, ventilasi udara, lampu penerangan, AC, jam dinding, papan tulis atau *flip chart*, tempat sampah, pengharum ruangan dan alat kebersihan.
4. *Act* : Perbuatan atau Tindakan tertentu seperti memperlihatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, komitmen, memberikan dorongan, memberikan arahan dan dukungan tim.
5. *Event* : Rangkaian aktivitas yang dikerjakan secara bersama seperti kegiatan jumat bersih, rapat dan salat berjamaah.

6. *Time* : Urutan Kegiatan dimulai dari analisis, penyusunan kurikulum RBPMP dan RP, pelaksanaan pelatihan, pretest posttest, evaluasi program pelatihan
7. *Goal* : Tujuan yang ingin dicapai meliputi tujuan pembelajaran dan tujuan pelatihan
8. *Feeling* : Emosi yang dirasakan dan diekspresikan ketika proses wawancara seperti tersenyum, rileks, tegang, kejelasan artikulasi, intonasi, gestur tubuh, gaya bahasa, kesopanan, keaktifan.

Teknik observasi dilakukan dengan membuat pedoman observasi yang berbentuk tabel. Di mana peneliti mengamati berbagai aspek yang tertuang dalam daftar ceklis dan memberikan tanda ceklis pada setiap aspek yang diamati.

3.3.3 Teknik Pengumpul Data dengan Dokumen

Menurut Sugiyono (2015) studi dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang sifatnya melengkapi Teknik wawancara dan observasi. Dengan menggunakan studi dokumentasi kredibilitas penelitian akan bernilai makin baik. Pembuatan daftar ceklis kelengkapan dokumen disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

Peneliti membuat daftar ceklis dokumen berbentuk tulisan maupun gambar. Daftar tulisan meliputi dokumen kurikulum pelatihan, RBPMP (Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan), RP (Rencana Pembelajaran), rekap kehadiran peserta pelatihan, sertifikat pelatihan bagi peserta dan hasil evaluasi program pelatihan teknis pendataan keluarga. Sedangkan gambar meliputi foto pelaksanaan pelatihan teknis pendataan keluarga. Teknik pengumpul data dengan dokumen dilakukan dengan membuat tabel daftar ceklis dokumen pelatihan sehingga peneliti bisa memberikan ceklis pada setiap jenis dokumen.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Alat bantu pengukuran yang digunakan dalam proses pengumpulan data disebut instrument penelitian (Purwanto, 2012). Pengembangan instrumen

penelitian dilakukan dalam bentuk: (1) merumuskan definisi operasional penelitian, (2) membuat kisi-kisi penelitian, dan (3) langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian.

Definisi operasional :

1. Program kerja

Menurut Saifuddin Anshari (2002) menyatakan : “program kerja adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan”. Yang dimaksud program kerja dalam penelitian ini, yaitu program pelatihan di Latbang, khususnya program kerja pelatihan keterampilan teknis pendataan keluarga.

2. Capaian kerja

Menurut Sulistyowati (2012) menyatakan bahwa: “Capaian kinerja harus dilakukan sesuai dengan tingkat ilmu dan kompetensi yang dimiliki dengan mengacu pada standar di mana hasil dari capaian kinerja disesuaikan dengan visi dari lembaga sehingga akan memengaruhi kinerja Lembaga”. Yang dimaksud capaian kerja dalam penelitian ini, yaitu mengetahui berbagai capaian kerja yang dilakukan instruktur pelatihan keterampilan teknis pendataan keluarga sesuai dengan buku laporan hasil pelaksanaan program pelatihan pendataan keluarga dan Sasaran kinerja pegawai, yaitu instruktur pelatihan.

3. Faktor keberhasilan capaian kerja

Menurut KBBI Faktor adalah “hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu”. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Suparyadi (2015:308) yang mengemukakan bahwa salah “satu faktor penilaian kinerja karyawan adalah sasaran dan perilaku kerja karyawan. Sasaran berguna untuk mewujudkan tujuan organisasi, yang menjadi tolok ukur kinerja karyawan, dengan artian apabila sasaran-sasaran tersebut dapat tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah baik”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor keberhasilan capaian kinerja, yaitu faktor keberhasilan capaian kinerja instruktur pelatihan teknis pendataan keluarga yang berorientasi pada buku renstra Latbang BKKBN, buku lakip Latbang BKKBN dan SPK instruktur pelatihan BKKBN.

Langkah selanjutnya membuat Kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian (*terlampir*). Instrument penelitian yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan daftar ceklis dokumen.

Pedoman wawancara, digunakan untuk meneliti program kerja dalam pelatihan teknis pendataan keluarga, capaian kerja instruktur pelatihan teknis pendataan keluarga dan faktor keberhasilan capaian kinerja instruktur pelatihan teknis pendataan keluarga dengan informan ketua pelaksana, koordinator bidang latbang, satu orang instruktur pelatihan dan satu orang peserta pelatihan.

Pedoman observasi, digunakan untuk observasi berbagai objek di lingkungan kerja yang bertempat di Latbang yang beralamat di Jl. Sederhana No 1, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Daftar ceklis dokumen pelatihan, digunakan untuk memphoto (copy) dokumen pelatihan, seperti dokumen renstra BKKBN tahun 2020-2021, SKP Instruktur pelatihan, kurikulum pelatihan keterampilan teknis pendataan keluarga, RBPMP (Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan), RP (Rencana Pembelajaran) dan hasil evaluasi program pelatihan keterampilan teknis pendataan keluarga.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) analisis data, yaitu proses pengolahan data yang telah didapat melewati proses wawancara, yang dilakukan secara terstruktur, sistematis sehingga proses pengolahan data lebih mudah dilakukan ketika akan menjabarkannya ke dalam berbagai unit, pola dan sintesis yang pada akhirnya akan memudahkan proses penarikan kesimpulan. Berikut merupakan uraian teknik analisis data yang peneliti lakukan :

3.4.1 Teknik analisis data hasil wawancara

Setelah melaksanakan wawancara maka peneliti akan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk data mentah hasil wawancara. Setelah itu peneliti melakukan Teknik analisis data hasil wawancara melalui 3 tahap seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015) , yaitu : (1) reduksi data, langkah awal dilakukan melalui pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses

pemilihan data dilakukan dengan membaca kembali data mentah hasil wawancara dan merangkumnya agar lebih singkat. (2) display data, dalam display data peneliti akan membuat tabel yang berisi rangkuman dari setiap jawaban yang diungkapkan informan dan membuat analisis data dalam bentuk teks atau naratif berdasarkan hasil penyandingan jawaban dari setiap informan. (3) verifikasi data, verifikasi data merupakan tahap pengambilan kesimpulan yang mengacu pada data-data yang telah dianalisis, proses pengambilan kesimpulan didukung dengan berbagai bukti yang valid melalui uraian hasil wawancara.

3.4.2 Teknik analisis data hasil observasi

Setelah mengisi pedoman observasi maka, peneliti menuangkan data hasil observasi ke dalam catatan lapangan yang diuraikan dalam bentuk teks atau naratif.

3.4.3 Teknik analisis pengumpul data dengan dokumen

Setelah mengisi daftar ceklis kelengkapan dokumen, selanjutnya peneliti memahami isi dari setiap dokumen pendukung pelatihan seperti Renstra, Lakip pelatihan teknis pendataan keluarga, kurikulum pelatihan, dan lain sebagainya. Selanjutnya mencocokkan data yang tertuang dengan dokumen dengan data yang didapatkan melalui wawancara.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Hakikat penelitian kualitatif, yaitu mengungkapkan kebenaran data yang bersifat objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan salah satu hal terpenting. Keabsahan data penelitian kualitatif dapat tercermin melalui kredibilitas. Pada dasarnya keabsahan data digunakan untuk penyanggah bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, keabsahan data juga tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Secara singkat urgensi keabsahan data, yaitu untuk menunjukkan penelitian bersifat ilmiah dan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh. Berikut merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Teknik Keabsahan Data Melalui Wawancara

Dalam wawancara keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu koordinator bidang latbang, instruktur pelatihan dan peserta pelatihan. Selanjutnya, data dianalisis oleh peneliti sampai menghasilkan kesimpulan. Setelah itu, diperiksa kembali melalui *member check* responden (Sugiyono, 2007:274). Berikut merupakan triangulasi dengan sumber data melalui wawancara dapat diperoleh dengan cara :

1. Memadankan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Memadankan perkataan responden didepan umum dan dihadapan peneliti.
3. Memadankan apa yang dikatakan pribadi terkiat situasi penelitian denga apa yang diamati selama penelitian.
4. Memadankan keadaan dan perspektif dari berbagai responden dengan heterogenitas tingkat Pendidikan, sosia, budaya bahkan ekonomi.
5. Memadankan abstraksi wawancara dengan berbagai dokumen yang relevan.

3.5.2 Teknik Keabsahan Keabsahan Data Melalui Observasi

Untuk menguji keabsahan data melalui observasi dilakukan dengan triangulasi data untuk memeriksa data. Peneliti memadankan dan mengecek validitas data dengan menggunakan berbagai alat bantu dan perbedaan waktu pengumpulan data. Hal ini perlu dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang didengar didepan khalayak dengan apa yang dikatakan secara personal, membandingkan apa yang didengar dengan apa yang dilihat. Hingga pada akhirnya akan membandingkan pandangan individu dengan kondisi di lapangan (Moloeng, 2010). Cara melakukan triangulasi data, yaitu dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan Teknik yang berbeda. Kemudian, data yang telah diperoleh melalui wawancara dicek kembali melalui observasi.

3.5.3 Teknik Keabsahan Data Melalui Dokumentasi

Keabsahan data melalui dokumen diperiksa dengan triangulasi teknik sebagai pemeriksa data. Peneliti memadankan dan mengecek validitas suatu informasi yang diperoleh dengan perbedaan alat pengumpul data dan waktu pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan memadankan data hasil wawancara dengan data yang tertuang dalam dokumen, memadankan apa yang dikatakan dengan apa yang tertulis dalam draft, memadankan apa yang dikatakan didepan khalayak dengan apa yang dikatakan secara personal, pada akhirnya memadankan sudut pandang setiap individu dengan kondisi di lapangan (Moloeng, 2010). Cara melakukan triangulasi data, yaitu dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan Teknik yang berbeda. Kemudian, data yang telah diperoleh melalui wawancara dicocokkan pada data yang tertuang pada dokumen atau gambar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data sebagai pemeriksa data. Implementasi triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari koordinator bidang latbang, instruktur pelatihan dan peserta pelatihan. Sedangkan, triangulasi teknik pengumpulan data penelitian direalisasikan dengan mengkombinasikan lebih dari satu teknik. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian dipadankan dengan data hasil observasi dan studi dokumentasi.